

Keberlangsungan UMKM Di Pekanbaru Dalam Aspek Numerikal

Nur Fitriana¹, Dimas Darma Putra², Neysa Audi M³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: nurfitri@umri.ac.id¹

Article History:

Received: 22 Agustus 2024

Revised: 22 Oktober 2024

Accepted: 28 Oktober 2024

Keywords: MSMEs;

Sustainability MSMEs;

Mental Accounting;

Numeracy Skill

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the only center of the people's economy in Indonesia, and Pekanbaru is the only province with a strong MSME business environment. Low performance and productivity are two problems that are often raised in MSMEs, but one phenomenon that often arises in this problem is the ability of MSME business actors to maintain their business, as well as develop and grow to be successful. This is caused by a lack of knowledge regarding mental accounting and calculation skills. The aim of this research is to see and find out how influential mental accounting and numeracy skills are on the sustainability of MSMEs in Pekanbaru City. This research is quantitative research which includes a large amount of primary data, namely data collected by this researcher using validity, reliability and hypothesis tests. Data from the analysis results show that mental accounting and numeracy skills have a significant effect on the resilience of MSMEs in Pekanbaru City*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha produktif secara ekonomi yang bergerak dibidang barang dan jasa. Bisnis ini mempunyai sejumlah kekayaan dan penjualan tahunan, dan rincian ini di uraikan mendalami undang-undang untuk mengidentifikasi kategori bisnis yang relevan. Untuk dapat sepenuhnya melaksanakan Asen Economic Community (AEC) 2015, UMKM di Indonesia harus mampu meningkatkan daya saing dan kualitas swasta sekaligus mampu mengelola segala situasi yang muncul. Pekanbaru yang dikenal sebagai kota dengan lingkungan bisnis yang berkembang juga memiliki tingkat pertumbuhan bisnis UMKM yang sangat baik. Jika dibandingkan, jumlah UMKM di Pekanbaru dengan jumlah kabupaten atau kota serupa yang ada di Riau, jumlah UMKM di Pekanbaru jauh lebih tinggi. Jumlah UMKM di Pekanbaru semakin meningkat setiap tahunnya. Meski UMKM mempunyai rencana strategis, namun mengembangkan bisnis perusahaan bukanlah perkara mudah. Kekeliruan dalam kaitannya dengan evaluasi kinerja merupakan tantangan terbesar bagi para pebisnis. Hal ini disebabkan oleh terlalu fokusnya pekerja UMKM pada inisiatif operasional perusahaan saja, yang menyebabkan memburuknya kewajiban kontrak dan kondisi keuangan perusahaan (Abdani and Nurdin, 2019).

Mental accounting merupakan sebuah kondisi kognitif seseorang yang memberikan rangsangan, tanggapan, terhadap fenomena finansial yang terjadi sehingga dari fenomena tersebut seseorang akan cenderung memilih suatu keputusan untuk melakukan pembenarannya (Sari, 2021). Seseorang yang terkena mental akuntansi akan memberikan membenaran atas

perbuatan yang dilakukan meskipun hal tersebut terkesan pemborosan. Pelaku UMKM yang terkena mental accounting akan membelanjakan keuntungan yang didapatkan sebagai reward atas hasil penjualan sebelum memperhitungkan apakah nilai tersebut sudah dikurangi dengan beban operasionalnya atau belum. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa jiwa yang bahagia yang mencintai dirinya sendiri akan memberikan reward dan tidak memperdulikan anggaran yang keluar untuk membelanjakannya (Brata et al., 2022). Pasang surut yang dialami UMKM membuat pelaku UMKM menjadi frustrasi keadaan ini ketika dirangsang dengan pemasukan pendapatan yang tidak terduga akan cenderung membuat pelaku usaha untuk membelanjakan uangnya tanpa melakukan perencanaan.

Mental accounting merupakan faktor yang penting dalam menentukan kesuksesan wirausaha. Pengambilan keputusan yang dilakukan wirausahawan pada dasarnya dilandasi oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki Sehingga wirausaha yang terkena mental akuntansi akan memberikan dampak terhadap operasional usahanya. Pengambilan keputusan keuangan terkait memperoleh pendapatan membelanjakan pendapatan dipengaruhi oleh mental accounting. Wirausaha muda yang terkena mental akuntansi akan melakukan pengeluaran yang tidak dibutuhkan bisnis dengan alasan pengembangan bisnisnya, dan banyak juga ditemui pelaku UMKM yang mengambil keputusan hanya memikirkan dampak untuk masa sekarang bukan untuk masa depan (Radianto et al., 2022).

Kemampuan berhitung yang dimiliki wirausaha akan memberikan dampak agar wirausaha tahan terhadap resiko-resiko bisnis yang mungkin terjadi. Kemampuan berhitung merupakan keahlian yang sangat dibutuhkan oleh wirausahawan (Ariandani, 2019). Kegiatan operasional yang cukup kompleks memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk mampu berhitung. Mulai dari penetapan lokasi usaha, pemilihan konsep usaha, pemilihan bahan baku yang dipakai, pemilihan jenis pemasaran, pemilihan pelayanan transaksi, serta hal-hal kecil lain yang akan berpengaruh terhadap operasional usaha (Malik & Malik, 2016). Wirausahawan membutuhkan perhitungan matematis yang dapat bernilai sangat besar dalam memastikan operasional perusahaannya dalam rangka meningkatkan laba yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang akan minat berwirausaha jika perhitungan pengeluaran dan pendapatanyang dilakukan dalam bertaransaksi menggambarkan keuntungan. Mengambarkan keuntungan tersebut dilihat dari wirausahawan tersebut mampu menghitung pendapatan yang akan diterima, mulai dari memulai usaha, meggunakan bahan baku sampai dengan memperoleh pendapatan (Mualifah & Prasetyoningrum, 2020).

Selain itu karena rendahnya pemahaman, mahasiswa UMKM juga sering menggunakan *Mental Accounting* untuk meningkatkan ketajaman usahanya. Dapat dilihat dari beberapa UMKM yang tidak bertahan dalam jangka waktu lama atau dengan kata lain usaha yang dijalankan tidak berkelanjutan secara terus menerus. Kinerja UMKM seringkali mengalami kendala, keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu rendahnya kualitas SDM UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Untuk mencapai keberlangsungan UMKM, harus dilakukan kesinambungan aktivitas UMKM itu sendiri dalam jangka panjang dan dalam kondisi pandemi ataupun kondisi yang tak terduga. Keberlangsungan UMKM dapat dicapai dengan melakukan perencanaan bisnis (Wijayanti and Santoso, 2022). Berdasarkan riset yang pernah dilakukan sebelumnya peneliti telah menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketahanan UMKM yaitu *Mental Accounting* dan Kemampuan Berhitung.

Mental accounting merupakan faktor yang penting dalam menentukan kesuksesan wirausaha. Pengambilan keputusan yang dilakukan wirausahawan pada dasarnya dilandasi oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga wirausaha yang terkena *mental accounting* akan memberikan dampak terhadap operasional usahanya (Mascarenas and Yan, 2017). Wirausaha muda yang terkena *mental accounting* akan melakukan pengeluaran yang tidak dibutuhkan bisnis dengan alasan pengembangan bisnisnya, dan banyak juga ditemui pelaku UMKM yang mengambil keputusan hanya memikirkan dampak untuk masa sekarang bukan untuk masa depan.

Kemampuan berhitung yang dimiliki wirausaha akan memberikan dampak agar wirausaha tahan terhadap resiko-resiko bisnis yang mungkin terjadi. Kemampuan berhitung merupakan keahlian yang sangat dibutuhkan oleh wirausahawan (Gerardi, Goette and Meier, 2013). Kegiatan operasional yang cukup kompleks memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk mampu berhitung. Mulai dari penetapan lokasi usaha, pemilihan konsep usaha, pemilihan bahan baku yang dipakai, pemilihan jenis pemasaran, pemilihan pelayanan transaksi, serta hal-hal kecil lain yang akan berpengaruh terhadap operasional usaha. Wirausahawan membutuhkan perhitungan matematis yang dapat bernilai sangat besar dalam memastikan operasional perusahaannya dalam rangka meningkatkan laba yang diinginkan. Akuntansi adalah sistem informasi yang memantau aktivitas bisnis, mengubah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada organisasi yang memberikan peringatan (Jusup, 2011). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan adalah informasi kategoris tentang status keuangan suatu organisasi selama audit yang menggambarkan cara operasinya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, ketiga golongan usaha mikro, kecil, dan besar masing-masing disebut usaha mikro, kecil, dan besar. Berbeda dengan Tanah dan Bangunan Situs Usaha.

Variabel keberlangsungan UMKM dalam penelitian ini adalah keberlangsungan UMKM yang ditunjukkan dengan kemampuan UMKM untuk tetap bertahan terhadap kendala- kendala dalam menjalankan usaha, dengan indikator ketahanan dalam bekerja (ketekunan), ketahanan dalam menghadapi pesaing (daya saing), ketahanan dalam menghadapi kompetisi (tantangan), ketahanan dalam masa depan (perubahan). Untuk variabel *mental accounting* dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk mengelompokkan pendapatannya dengan indikator : cara mengendalikan pengeluaran (mental budgeting), pemikiran jangka pendek dan kemampuan mengatur diri (self control). Variabel kemampuan berhitung dalam penelitian adalah keahlian seseorang untuk menghitung pendapatannya (ekspektasi pendapatan) dengan indikator mengetahui keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh organisasi. Berdasarkan teori yang sudah dinyatakan di atas maka hipotesis berikut diajukan

H1 : Diduga Mental Accounting berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Pekanbaru

H2 : Diduga Kemampuan berhitung berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kota Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah UMKM yang berada di Pekanbaru Riau dengan jumlah populasi 26.000 UMKM. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria (1) Merupakan UMKM asli yang berdomisi di Pekanbaru, (2) telah menjalankan usaha minimal 3 tahun. Sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 100 UMKM. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil survei responden yang diambil dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner yang layak digunakan adalah yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah dijelaskan sebelumnya. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa

data kuantitatif menggunakan SPSS menggunakan alat analisis aplikasi SPSS (Statistical Package For Social Science) Versi 25 untuk menguji data dan menguji hipotesis penelitian. Objek penelitian ini adalah UMKM yang berada di Pekanbaru Riau dengan jumlah populasi 26.000 UMKM. Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria (1) Merupakan UMKM asli yang berdomisi di Pekanbaru, (2) telah menjalankan usaha minimal 3 tahun. Sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 100 UMKM. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil survei responden yang diambil dengan cara penyebaran kuesioner. Kuesioner yang layak digunakan adalah yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah dijelaskan sebelumnya. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif menggunakan SPSS menggunakan alat analisis aplikasi SPSS (Statistical Package For Social Science) Versi 25 untuk menguji data dan menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji t diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.680	2.659		6.273	.000		
	TOTAL_ X1	.419	.044	.637	9.471	.000	.850	1.176
	TOTAL_ X2	.254	.061	.282	4.193	.000	.850	1.176

Sumber : hasil olah data statistik

Rasio t hitung *mental accounting* di dapat data 9,471 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian menjadi jelas bahwa $t \text{ hitung } (9,471) > t \text{ tabel } (1,984)$ atau signifikansi $(0,000) < 0,05$. Asumsi yang mendasarinya adalah keberlangsungan UMKM sangat dipengaruhi oleh *Mental Accounting*. Dengan ini jelas membuktikan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM, pentingnya *mental accounting* tersebut bagi para pelaku UMKM untuk menjaga keuangan mereka, menjaga kestabilan dan kelangsungan UMKM mereka.

Untuk Kemampuan Berhitung didapat t hitung sebesar 4,193 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan keterangan tersebut jelas bahwa $t \text{ hitung } (4,193) > t \text{ tabel } (1,984)$ atau signifikansi $(0,000) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Sama hal nya dengan *mental accounting*, kemampuan berhitung tak kalah penting, mengingat masih banyak nya pelaku UMKM yang belum menerapkan hal ini yang menyebabkan usaha mereka bergerak tetap bahkan terancam bangkrut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kesadaran mental dan kerjasama tim memiliki keunggulan yang sangat kuat dalam menghadapi bahaya UMKM. Dengan adanya bukti tersebut, disarankan bagi mahasiswa UMKM untuk lebih fokus pada satu strategi untuk mencapai kesuksesan.

Kami menemukan bahwa pentingnya *mental accounting* dan kemampuan Berhitung terhadap keberlangsungan UMKM, para pelaku UMKM atau orang-orang yang mengerti akan *Mental Accounting* dan Kemampuan berhitung akan lebih aman dan terselamatkan oleh masalah

financial. Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi perilaku dalam melihat kecenderungan seseorang dalam bersikap ketika menemukan resiko bisnis. serta memberikan informasi kepada peneliti selanjutnya terkait hubungan mental accounting dan kemampuan berhitung terhadap keberlangsungan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan hasil pengujian menunjukan bahwa *mental accounting* dan kemampuan berhitung berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian, terkadang respon yang diberikan belum mencerminkan keadaan sesungguhnya. Berdasarkan keterbatasan tersebut untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain seperti orientasi wirausaha dan kapabilitas jejaring usaha. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara secara langsung untuk mendapat hasil yang lebih baik dan maksimal

DAFTAR REFERENSI

- Abdani, F. and Nurdin, F. (2019) 'Kausalitas mental accounting dan pengambilan keputusan investasi mesin produksi: suatu studi eksperimen', *Akuntabilitas*, 12(2), pp. 145–156. doi: 10.15408/akt.v12i2.11703.
- Aprilia Whetynigtyas & Sri Mulyani (2016). Analisis Pengaruh Kemampuan menyusun Laporan keuangan, Latar Belakang Pendidikan, Dan kredit terhadap kinerja UMKM
- Ariandani, A. P. (2019) 'Analisis hubungan antara literasi numerasi, kecemasan finansial', *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, pp. 1–22.
- Brata, H., Hartiningsih, D. M., & Dosinta, N. F. (2022). Malleable mental accounting dan makna kebahagiaan selama pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 16–31. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.02>
- Eric Bryan Stevens (2017). The Relationship of Financial Literacy With And Numeracy Skills In Adults. A Multiple Regresion Analysis
- Gerardi, K., Goette, L. and Meier, S. (2013) 'Numerical ability predicts mortgage default', *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 110(28), pp. 11267–11271. doi: 10.1073/pnas.1220568110.
- Gupta, S, & Shrivastava, M. (2021). Impact of Behavioral Biases On Inversment Decisions: Moderating Effect of Preferred Sector of Invesment. *Ramanujan International Journal of Business and Research*, 6, 37-48.
- M, A. S. S., & Zhengge, T. 2016. "The Impact of Organizational Factors on Financial Performance: Building a Theoretical Model". 2(7), 51–56. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.27.1005>
- Malik, A, & Malik, A. (2016). The Role of Mathematic in Enterpreneurship International. *Transaction in Mathematical Sciences and Computers*, 9(January-Desember), <https://doi.org/10.5948/upo978083859452.007>
- Mascarenas, J. and Yan, F. (2017) 'How people apply mental accounting philosophy to investment risk?', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), pp. 145–151.
- Mualifah, A. U, & Prasetyoningrum, A, K (2020). Analisis pengaruh jiwa wirausaha, akses modal, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha, *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(1), 9-22. <http://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i1.64>
- Putri, O. C. M., & Puspaningtyas, M. (2021). Ketahanan UMKM di Masa Pandemi COVID-19

- (Studi Kasus Usaha Jajanan Templek-Mamake di Banyuwangi). Prosiding Nasional Seminar on Accounting, Finance and Economics1, 1(3), 1–12
- Radianto, W. E. D., Salim, I., Christian, S., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2022). Does mental accounting play an important role in young entrepreneurs? studies on entrepreneurship education. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0040>
- Reni sovia (2021), <https://jurnal.umb.ac.id/inidex.php/JAKTA/article?view/2022>
- Sari, R. C. (2021). Akuntansi Keprilakuan. Andi Offset.
- Soetjipto, N. (2020). Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi COVID19. In Penerbit K-Media.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Revisi. Bandung: CV Alfabeta.
- Wijayanti, W. and Santoso, S. B. (2022) ‘The effect of financial literacy, mental accounting and income level on consumption behavior with gender as a moderating variable (study on millennial generation in Banyumas regency)’, in *ICBAE 2022*. Purwokerto, Indonesia. doi: 10.4108/eai.10-8-2022.2320916.